

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI
DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

**NAMA : LENDRA SABARUDDIN
NPM : 1405170621
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **LENDRA SABARUDDIN**
N P M : **1405170621**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)**

Dinyatakan : **(B)** *Lulus Yudisium, dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Drs. H. HOTMA L. JAYAR, AK., M.M

Penguji II

SUKMA LESMANA, S.E., M.Si

Pembimbing

NOVLEADHILA, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua



AYURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi ini disusun oleh:

Nama : LENDRA SABARUDDIN
N P M : 1405170621
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI
DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


(NOVI FADHILA S.E., M.M)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


(H. JANURI, SE, M.M, M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : LENDRA SABARUDDIN
NPM : 1405170621
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DARI AKTIVITAS
OPERASI DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
19/02.2018	- Perbaiki penulisan. - Pembahasan harus sesuai rumus dan teori Bab II.		
23/02.2018	- Cantumkan benyuan pembahasan - tambas daftar pustaka. - sempurnakan cara.		
27/02.2018	- Sempurnakan daftar pustaka		
28/02.2018	- Acc.		

Pembimbing Skripsi

(NOVI FADHILA S.E., M.M.)

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LENDRA SABARUDDIN
NPM : 1405170621
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS DARI AKTIVITAS
OPERASI DALAM MEMPREDIKSI
PERTUMBUHAN LABA PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO)

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan



LENDRA SABARUDDIN

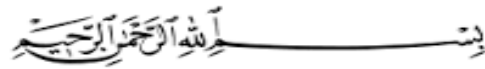
ABSTRAK

LENDRA SABARUDDIN. 1405170621. Analisis Laporan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). 2018. Skripsi.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana arus kas dari aktivitas operasi dalam memprediksi pertumbuhan laba dan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan pertumbuhan laba mengalami penurunan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan meminta, mengumpulkan, menghitung, dan menganalisa data keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sehingga dapat memberikan informasi dan pencatatan. Sementara itu teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Berdasarkan penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa laporan arus kas dari aktivitas operasi dapat memprediksi pertumbuhan laba pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

Kata Kunci : Arus kas Dari Aktivitas Operasi, Pertumbuhan Laba.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT atas segala limpahan Rahmat dan Karunia-Nya yang telah memberikan penulis kesehatan, kesempatan, dan kemudahan untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini. Dan tak lupa pula penulis mengucapkan salawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai rahmatan Lil' alamin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan kemampuan dan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan rasa senang hati penulis menerima kritikan dan saran yang tujuannya untuk membangun dan menyempurnakan Skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, baik berupa moral maupun materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. ALLAH SWT, atas rahmat dan kesehatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan Penyusunan Skripsi ini.
2. Untuk yang tercinta Ayahanda Mhd Nuh Luddin Hsb dan Ibunda tercinta Murma Baik yang sampai saat ini memberikan Do'a, material, serta semangat dan dukungan kepada penulis.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, SE., MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Novi Fadhila, SE., M.M selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan membina penulis sehingga tersusunnya Skripsi ini.
10. Seluruh dosen dan pegawai beserta staff Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan Penyusunan Skripsi ini.
11. Terima kasih kepada pimpinan dan para staf/pegawai PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian dalam hal menyelesaikan Penyusunan Skripsi ini.

12. Kepada seluruh teman-teman yang ada di UMSU khususnya buat sahabatku ANDRY PRASTIYA dan kelas VIII-D Akuntansi Siang, yang selama ini telah banyak membantu penulis, baik dalam informasi, bantuan tenaga dan materi dalam hal penyusunan Skripsi ini.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan kiranya ALLAH SWT senantiasa selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya untuk kita semua.

Medan, Maret 2018
Penulis,

LENDRA SABARUDDIN
NPM:1405170621

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis	9
1. Laporan Keuangan	9
2. Laporan Arus Kas	10
a. Pengertian Arus Kas	10
b. Pengertian Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	11
c. Penyusunan Laporan Arus Kas	17
d. Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas	17
3. Pertumbuhan Laba	21
a. Pengertian Pertumbuhan Laba	21
b. Manfaat Pertumbuhan Laba	22
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	22
d. Pengukuran Pertumbuhan Laba	23
4. Penelitian Terdahulu	24
B. Kerangka Berfikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Defenisi Operasional	27
1. Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	27
2. Pertumbuhan Laba	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Waktu Penelitian	28
D. Sumber dan Jenis Data	29

1. Sumber Data	29
2. Jenis Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
1. Laporan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)	32
2. Data-Data Yang Diperoleh	34
B. Pembahasan	35
1. Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba	36
2. Faktor Yang Menyebabkan Pertumbuhan Laba Mengalami Penurunan Pada Tahun 2015	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

I-1 Arus Kas Dari Aktivitas Operasi dan Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)	5
II-1 Contoh Laporan Arus Kas Metode Langsung	15
II-2 Contoh Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung	16
II-3 Penelitian Terdahulu	24
III-1 Skedul Penelitian Penulis.....	29
IV-1 Data Laporan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) 6 Tahun Terakhir	34
IV-2 Data Penerimaan dan Pengeluaran PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) 6 Tahun Terakhir	34
IV-3 Data Pertumbuhan Laba PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) 6 tahun Terakhir	36
IV-4 Data Arus Kas Aktivitas Operasi, Pertumbuhan Laba, Penerimaan dan Pengeluaran PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) 6 Tahun Terakhir	36

DAFTAR GAMBAR

II-1 Kerangka Berfikir	26
------------------------------	----

LAMPIRAN I
DOKUMEN-DOKUMEN

LAMPIRAN II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

LAMPIRAN III
LAPORAN KEUANGAN PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta kepastian dari hasil tersebut. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan lebih baik jika mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, laba rugi, dan laporan arus kas.

Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba. Laba merupakan selisih antara pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi dengan beban dan kerugian, sehingga laba dapat mengukur masukan (dalam bentuk pendapatan yang diperoleh) dan keluaran (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya).

Menurut PSAK No. 2 (IAI, 2009) mengatakan bahwa “laba merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu”. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa depan.

Syafrida Hani (2014, hal 53) menyatakan bahwa “laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan)”.

Menurut Subramanyam dan Wild (2014, hal 4) menyatakan bahwa “laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan akuntansi akrual”.

Salah satu fungsi akuntansi adalah melakukan pengukuran termasuk pengukuran prestasi, hasil usaha, laba, maupun posisi keuangan. Salah satu isu berat dalam pengukuran itu adalah pengukuran laba. Pengukuran laba dalam analisis arus kas dari aktivitas operasi dapat dilakukan dengan menggunakan konsep pengukuran laba.

Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan untuk menghitung laba dimasa yang akan datang dengan menggunakan laba periode sebelumnya. Menurut Chairiri dan Ghasali (2012, hal 213) menyatakan bahwa “pertumbuhan laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi peranan modal”.

Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2012 : hal 82) pertumbuhan laba “digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam perusahaan dalam menghadapi perkembangan ekonomi secara umum”. Selain digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, pertumbuhan laba juga digunakan pihak eksternal sebagai pengambilan keputusan, misalnya keputusan investasi.

Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan laba

perusahaan karena besarnya dividen yang akan dibayar dimasa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Perusahaan dengan laba yang meningkat dapat memperkuat hubungan antara besarnya perusahaan dengan tingkat laba yang dipeoleh, dimana perusahaan dengan pertumbuhan laba yang meningkat akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya.(Taruh, 2011).

Semakin besar laba suatu perusahaan semakin besar pula anggapan bahwa perusahaan telah memperoleh kesuksesan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Jika pertumbuhan laba dari tahun ke tahun mengalami kenaikan maka ini dapat menunjukkan eksistensi perusahaan semakin membaik (Sutarti dan Adi Sulaeman, 2011).

Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan dalam menganalisa dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan dimasa depan adalah dengan melakukan analisis arus kas dari aktivitas operasi.

Munawir (2012, hal 104) menjelaskan “adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan yaitu meliputi arus kas dari aktivitas operasi perusahaan, pertumbuhan pendapatan, perputaran aktiva, *current ratio*, beban-beban operasional, tingkat hutang dan modal”.

Menurut Hery (2012, hal 203) menyatakan bahwa “aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba atau

rugi bersih, Semakin besar jumlah arus kas dari aktivitas operasi pada suatu periode akuntansi maka semakin besar jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan”. Hal ini dikarenakan jika perusahaan dapat menekan biaya operasi maka penerimaan kas yang diperoleh akan lebih besar, dengan perolehan penerimaan kas yang besar tersebut maka arus kas dari aktivitas operasi yang diperoleh akan besar dan laba bersih yang diperoleh juga akan besar.

Subramanyam dan Wild (2014, hal 104) menyatakan bahwa :

“ arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari pertumbuhan laba setiap tahunnya, hal ini memperlihatkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dimasa mendatang akan meningkat dan perusahaan dapat membayar dividen bagi para investor”.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) selanjutnya disebut perseroan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang usaha agro bisnis dan agro industri kelapa sawit dan karet. Perseroan didirikan pada tanggal 11 maret 1996 dengan dasar hukum pendirian merujuk kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996. Perseroan merupakan hasil penggabungan usaha usaha PT. Perkebunan Nusantara III, IV, V. Ketiga PTP yang digabungkan tersebut merupakan hasil restrukturisasi dari Perseroan Perkebunan Negara (PPN), sedangkan PPN ini adalah hasil pengambilalihan (nasionalisasi) perusahaan-perusahaan perkebunan milik Belanda oleh Pemerintah RI pada tahun 1958.

Pada tahun 2014, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2014 tanggal 17 September 2014, tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham PT. Perkebunan Nusantara III

(Persero), yang mengubah komposisi saham Pemerintah Indonesia pada Perseroan dengan mengalihkan saham milik Negara RI pada PT. Perkebunan Nusantara I, II, dan IV sampai dengan XIV, sadaehingga perseroan memiliki 90% saham PT. Perkebunan Nusantara I, II, IV sampai dengan XIV dan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menjadi induk usaha.

Adapun arus kas dari aktivitas operasi dan laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dan entitas anak periode 2011 hingga 2016 adalah sebagai berikut :

TABEL I-1
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi dan Laba Bersih
Pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) dan Entitas Anak

Tahun	Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba
2011	1.248.194.000.000	1.260.273.000.000	-
2012	419.499.000.000	823.691.000.000	-35%
2013	1.177.858.000.000	367.303.000.000	-55%
2014	3.293.863.000.000	347.918.000.000	-5%
2015	3.733.798.000.000	(1.082.915.000.000)	-211%
2016	2.974.642.000.000	(1.386.595.000.000)	-28%

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 dan 2016 arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya begitu juga terjadi penurunan nilai laba bersih sehingga mengakibatkan pertumbuhan laba mengalami nilai yang negatif, hal ini menunjukkan bahwa tahun 2012 dan 2016 kualitas perusahaan memburuk. pada tahun 2013 arus kas dari aktivitas operasi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya namun laba bersih perusahaan mengalami penurunan sehingga pertumbuhan laba juga negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas perusahaan pada tahun 2013 semakin memburuk.

Sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 arus kas dari aktivitas operasi mengalami kenaikan namun laba bersih mengalami penurunan sehingga mengakibatkan pertumbuhan laba negatif dan mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya dan puncaknya terjadi pada tahun 2015. Penurunan nilai laba bersih yang terjadi pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 akan berdampak buruk bagi kelangsungan hidup perusahaan dan jika terjadi secara terus menerus dalam waktu yang panjang akan mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Sejalan dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2014) menyatakan bahwa pada tahun 2011 arus kas dari aktivitas operasi mengalami kenaikan namun laba bersih mengalami penurunan sehingga mengakibatkan pertumbuhan labanya negatif.

Fenomena diatas tidak sejalan dengan teori Hery (2012, hal 203) yang menyatakan bahwa “aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba atau rugi bersih, Semakin besar jumlah arus kas dari aktivitas operasi pada suatu periode akuntansi maka semakin besar jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan”. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian sutarti dan sulaeman (2011) bahwa Arus kas dari akitivitas operasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Atas dasar latar belakang dan fenomena yang ada maka penulis tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Demikian judul yang diambil adalah **“Analisis Laporan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2016.
2. Pertumbuhan Laba pada tahun 2015 mengalami penurunan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah arus kas dari aktivitas operasi dalam memprediksi pertumbuhan laba pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) ?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan Pertumbuhan Laba mengalami penurunan pada tahun 2015

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis arus kas dari aktivitas operasi dalam memprediksi pertumbuhan laba pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).
- b. Mengetahui faktor yang menyebabkan Pertumbuhan Laba mengalami penurunan tahun 2015.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu :

a. Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai latihan dan pembelajaran dalam menerapkan teori yang diperoleh, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan berfikir ilmiah khususnya mengenai laporan arus kas dari aktivitas operasi dan pertumbuhan laba bersih.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mengenai laporan arus kas dari aktivitas operasi dan pertumbuhan laba bersih untuk mencapai visi, misi, dan tujuan perusahaan yang diharapkan.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang nantinya bermanfaat untuk memberikan perbandingan dalam kegiatan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laporan Keuangan

Dalam rangka pengambilan keputusan, pengelolaan perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi mengenai apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Informasi yang cepat berkesinambungan berupa informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui keadaan dan kinerja ekonomi suatu perusahaan.

Kieso *et al* (2012, hal 212) menyatakan bahwa :

“laporan keuangan adalah sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan yang menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter yang disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik serta catatan atas laporan keuangan”.

Kasmir (2014, hal 7) menyatakan bahwa“laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu”.

Kemudian, Bambang Riyanto (2012, hal 327) menyatakan bahwa :

“Laporan Keuangan (*Financial Statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan laba rugi (*income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun”.

Menurut Dwi Suwiknyo (2012, hal 42) menyatakan bahwa “laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak baik dari pihak internal maupun pihak eksternal”.

Pemakai laporan keuangan terdiri dari pihak internal (mencakup pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan karyawan). Dari pihak eksternal (investor, kreditor, pemerintah, dan pihak-pihak lain). Selain itu, baik investor maupun kreditor untuk mengetahui bagaimana pengelolaan, perolehan, dan penggunaan atas kas terlebih dahulu. Untuk memenuhi tujuan tersebut perusahaan harus menyusun laporan arus kas, karna laporan arus kas paling relevan dengan tujuan tersebut (Sutarti dan Sulaeman, 2011).

2. Laporan Arus Kas

a. Pengertian Arus Kas

Standar akuntansi keuangan (SAK) mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan arus kas dan mewajibkan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Syafrida Hani (2014, hal 95) menyatakan bahwa “laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi tentang keluar masuknya kas perusahaan yang dikelompokkan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan”.

Hafsah, dkk (2015, hal 147) menyatakan bahwa “laporan arus kas (*cas flow*) adalah suatu laporan tentang aktivitas yang menyediakan informasi yang mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode

tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas”.

Kasmir (2014, hal 29) menyatakan bahwa “laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak terhadap kas”.

Rudianto (2012, hal 194), menyatakan bahwa “laporan arus kas adalah alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan”.

Laporan arus kas dinyatakan dalam standar akuntansi keuangan PSAK No. 2 (IAI, 2009) menyatakan bahwa “laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang memberikan informasi tentang arus kas suatu perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan (kas dan setara kas), menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas selama periode tertentu berdasarkan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

b. Pengertian Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Berbeda dengan neraca dan laporan laba rugi, laporan perubahan arus kas tidak disusun berdasarkan suatu proses yang bermula dari buku transaksi. Kieso *et al* (2012, hal 213) menyatakan bahwa “ arus kas dari aktivitas operasi meliputi jumlah kas yang diterima dan dikeluarkan oleh perusahaan untuk penjualan, biaya

produksi, biaya gaji dan administrasi, pembayaran dan penerimaan bunga utang atau piutang”.

Menurut Hery (2012, hal 203) menyatakan bahwa “aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba atau rugi bersih, Semakin besar jumlah arus kas dari aktivitas operasi pada suatu periode akuntansi maka semakin besar jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan”

Menurut Sofia, dkk (2017, hal 306) menyatakan bahwa “aktivitas operasi merupakan aktivitas yang mencakup dampak kas dari transaksi yang menciptakan pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi serta yang menyebabkan perubahan dalam aset lancar dan liabilitas lancar”.

Arus kas dari aktivitas operasi yang positif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan berkinerja bagus, artinya perusahaan mampu “menghasilkan” kas dari kegiatan operasinya setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang diperlukan untuk menghasilkan kas tersebut. Sebaliknya, jika aktivitas operasi negatif artinya usaha perusahaan sudah mulai mengalami kemunduran, sebab perusahaan justru”banyak memakai kas sendiri” dalam melakukan usahanya.

Arus kas dari aktivitas investasi pada umumnya menunjukkan nilai yang negatif bagi sebagian besar perusahaan, karena biaya yang dikeluarkan untuk membeli aset tetap baru pastilah lebih tinggi daripada penjualannya. Sebaliknya, jika aktivitas investasi menunjukkan nilai positif hal ini berarti perusahaan sedang menjual aset tetapnya.

Arus kas dari aktivitas pendanaan pada umumnya menunjukkan nilai positif bisa berarti bagus, jika perusahaan mendapatkan dana segar dan penambahan jumlah saham yang beredar, atau bisa jadi jelek, karena sumbernya adalah penambahan utang jangka panjang. Sebaliknya, aktivitas pendanaan menunjukkan nilai negatif secara umum berarti perusahaan sedang melunasi utang jangka panjangnya. Namun terkadang bisa berarti positif jika disebabkan oleh pembelian saham kembali atau pembagian dividen, yang mengindikasikan bahwa perusahaan berusaha untuk memanfaatkan (*idle cash*) dengan metode yang bagus.

Prastowo (2011, hal 34) menyatakan bahwa :

“aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentu laba bersih, seperti penerimaan kas dari barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada supplier dan pembayaran gaji karyawan”.

Hafsah, dkk (2015, hal 148) menyatakan bahwa “aktivitas operasi (*operating activities*) merupakan aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua upaya yang berkaitan dengan menjual produk tersebut”.

Subramanyam dan Wild (2014, hal 104) menyatakan bahwa “ arus kas dari aktivitas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba”. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok.

Syafrida Hani (2014, hal 96), dalam PSAK No.2 (IAI, 2009) menyatakan bahwa “ arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Adapun arus kas yang masuk dan keluar dari aktivitas operasi mencakup :

- a. Arus kas yang masuk dari penjualan barang dan jasa, pendapatan dividen, pendapatan bunga dan penerimaan operasi lainnya.
- b. Arus kas yang keluar untuk pembayaran kepada pemasok barang dan jasa, pembayaran kepada karyawan, bunga yang dibayarkan atas utang perusahaan, pembayaran pajak, dan pengeluaran operasi lainnya.

Menurut PSAK No. 2 (IAI, 2009) menyatakan bahwa :

“jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah aktivitas operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar”.

Arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*). Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan, karena itu aktivitas operasi dapat memprediksi pertumbuhan laba dari laporan laba rugi yang dilaporkan dengan dasar akrual. Arus masuk kas terbesar dari aktivitas operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan atau penjualan atau jasa.

Soemarso (2012, hal 322) menyatakan bahwa “perusahaan dapat melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung”. Berikut ini dijelaskan tentang metode langsung dan metode tidak langsung :

1. Metode langsung (*Direct Method*)

Metode langsung (*direct method*) adalah menguji kembali setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa kas yang diterima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut. Keunggulan utama dari metode langsung ini adalah bahwa metode ini melaporkan sumber dan penggunaan kas dalam laporan arus kas. Kelemahan utamanya adalah bahwa data yang dibutuhkan sering kali tidak mudah didapat dan biaya pengumpulan umumnya mahal.

Tabel II-1
Contoh Laporan Arus Kas Metode Langsung
PT. ABC
Laporan Arus Kas
Untuk tahun yang Berakhir 31 Desember 2010

<u>Arus kas dari aktivitas operasi</u>	
Penerimaan kas dari penjualan	xxx
Penerimaan kas deviden	xxx
Penerimaan kas bunga	xxx
Kas yang dibayarkan untuk membeli barang dagangan	(xxx)
Kas yang dikeluarkan untuk biaya dibayar dimuka	(xxx)
Kas yang dibayarkan untuk gaji/upah karyawan	(xxx)
Kas yang dibayar atas bunga pinjaman	(xxx)
<u>Kas yang dibayarkan atas pajak penghasilan</u>	<u>(xxx)</u>
Arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi	xxx

Sumber : Hery (2012, 209) “analisis laporan keuangan.

2. Metode tidak langsung (*indirect method*)

Metode tidak langsung (*indirect method*) adalah laba bersih disesuaikan dengan pos penghasilan (beban) nonkas dan dengan akrual untuk menghasilkan arus kas dari aktivitas operasi. Keunggulan dari metode ini adalah adanya rekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasi. Rekonsiliasi ini dapat membantu pengguna laporan untuk memprediksi arus kas melalui prediksi laba yang kemudian disesuaikan untuk jarak antara laba bersih dengan arus kas yaitu dengan menggunakan akrual nonkas.

Tabel II-2
Contoh Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

PT. ABC
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2010

<u>Arus kas dari aktivitas operasi</u>	
Laba (rugi) bersih	xxx
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba (rugi) bersih ke arus kas bersih dari aktivitas operasi :	
Amortisasi diskonto investasi obligasi	(xxx)
Amortisasi premium investasi obligasi	xxx
Penyisihan piutang ragu-ragu	xxx
Penyusutan aktiva tetap	xxx
Amortisasi aktiva tidak berwujud	xxx
Amortisasi diskonto utang obligasi	xxx
Amortisasi premium utang obligasi	(xxx)
Keuntungan penjualan aktiva tetap	(xxx)
Kerugian penjualan aktiva tetap	xxx
Kenaikan dalam aktiva lancar (selain kas)	(xxx)
Penurunan dalam aktiva lancar (selain kas)	xxx
Kenaikan dalam kewajiban lancar	xxx
<u>Penurunan dalam kewajiban lancar</u>	(xxx)
Arus kas bersih yang oleh aktivitas operasi	xxx

Sumber : Hery (2012, 210) "analisis laporan keuangan."

c. Penyusunan Laporan Arus Kas

Menurut Kieso *et al* (2012, hal 301) menyatakan bahwa “informasi untuk membuat laporan arus kas biasanya berasal dari neraca komparatif, laba rugi periode berjalan, dan data transaksi”. Pembuatan laporan arus kas dari sumber-sumber ini melibatkan langkah-langkah berikut :

1. Penentuan kas yang disediakan oleh aktivitas atau digunakan dalam operasi.
2. Penentuan kas yang disediakan oleh atau digunakan dalam aktivitas investasi dan pembiayaan.
3. Penentuan perubahan (kenaikan atau penurunan) kas selama periode berjalan.
4. Rekonsiliasi perubahan kas dengan saldo kas awal atau saldo kas akhir.

Menurut Hafsah, dkk (2015, hal 151) menyatakan bahwa

“terdapat lima langkah yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah perubahan kas atau ekuivalen kas.
2. Menentukan jumlah kas bersih yang disediakan atau digunakan oleh aktivitas operasi.
3. Menentukan jumlah kas bersih yang disediakan atau digunakan oleh aktivitas investasi.
4. Menentukan jumlah kas bersih yang disediakan atau digunakan oleh aktivitas pendanaan.
5. Menyusun laporan arus kas secara lengkap.

d. Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas

1) Tujuan Laporan Arus Kas

Pada umumnya, tujuan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi penting mengenai penerimaan dan pembayaran kas suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format yang merekonsiliasikan saldo kas awal

dan akhir. Menurut Kieso *et al* (2012, hal 306) menyatakan bahwa “tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas selama suatu periode”. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan informasi tentang kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan, entitas tersebut atas dasar kas. Karena itu, laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan kas bersih dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan selama periode, dalam bentuk yang dapat merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir.

Menurut Hafsah, dkk (2015, hal 148) menyatakan bahwa :

“tujuan laporan arus kas adalah :

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar dividen, dan kebutuhannya untuk pendanaan internal.
3. Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bagi investor dan kreditur.
4. Membantu pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan perbedaan antara laba bersih (*net income*) dengan penerimaan serta pengeluaran kas yang terkait dengan pendapatan tersebut.
5. Membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan nonkas dari aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan suatu entitas.

Menurut Harahap (2013, hal 257) menyatakan bahwa :

“tujuan laporan arus kas adalah dapat memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, laporan ini akan membantu para investor, kreditur, dan para pemakai lainnya yang bertujuan untuk :

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar dividen dan keperluan dana untuk kegiatan ekstren.
2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas di masa yang akan datang.
3. Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.

4. Menilai pengaruh investasi baik kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan selama suatu periode tertentu.
5. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan, merencanakan dan mengontrol arus kas perusahaan”.

2) Manfaat Laporan Arus Kas

Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi manajemen memakai laporan ini untuk menilai likuiditas, menentukan kebijakan dividen, dan mengevaluasi imbas dari keputusan-keputusan kebijakan pokok yang menyangkut investasi dan pendanaan. Bagi para pemakai laporan keuangan lain, informasi ini berguna sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mnghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, PSAK No. 2, 2009) menyatakan bahwa “informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan kas setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan.

Menurut Kieso *et al* (2012, hal 306) menyatakan bahwa :

“manfaat laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya menilai hal-hal berikut ini :

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan.
2. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya.
3. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
4. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan nonkas selama suatu periode”.

Menurut Sofia, dkk (2017, hal 292) menyatakan bahwa :

“Informasi arus kas dapat membantu investor, kreditor, dan pengguna lainnya dalam menaksir :

1. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas masa depan.
2. Kemampuan perusahaan untuk membayar deviden dan memenuhi kewajiban-kewajibannya.
3. Alasan-alasan yang menyebabkan perbedaan laba bersih (laba akuntansi) dan arus kas bersih dari aktivitas operasi (laba tunai).
4. Transaksi kas untuk aktivitas investasi dan pendanaan dalam suatu periode”.

Menurut Hery (2012, hal 9) menyatakan bahwa :

“laporan arus kas bermanfaat memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen. Laporan arus kas digunakan manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas dan pembiayaan dimasa yang akan datang. Arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan)”.

Selain bermanfaat menganalisis keuangan perusahaan dan sebagai pengambilan keputusan bagi pihak manajemen, Kegunaan laporan arus kas juga memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam pemakaian laporan keuangan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa informasi laporan arus kas bermanfaat untuk :

1. Memberikan umpan balik dari kas arus kas yang akrual.
2. Membantu mengenai hubungan antara laba akuntansi dengan arus kas.
3. Memberi informasi tentang kualitas laba.
4. Memperbaiki komparabilitasnya informasi dari laporan keuangan.
5. Membantu menilai fleksibilitas dan likuiditas
6. Membantu meramalkan arus kas dimasa yang akan datang.

3. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian pertumbuhan laba

Di dalam menjalankan usahanya, perusahaan mempunyai tujuan dalam kegiatannya yaitu dengan adanya peningkatan atau pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba sangatlah diinginkan oleh perusahaan karena pertumbuhan laba mencerminkan suatu perkembangan kinerja perusahaan. Perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat memenangkan pasar dengan menarik konsumen agar selalu memilih produknya.

Menurut Harahap (2013, hal 263) menyatakan bahwa :

“pertumbuhan laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karna berbagai alasan antara lain : laba merupakan dasar dari perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi, dan pengambilan keputusan, dasar keputusan, dasar dalam peramalan maupun kejadian ekonomi perusahaan perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penelitian prestasi atau kinerja perusahaan”.

Menurut Fabozzi (2014, hal 881) menyatakan bahwa :

“pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan pertahun. Pertumbuhan laba berkaitan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahun depan. Pertumbuhan laba yang diatas rata-rata suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dari industri dimana perusahaan beroperasi. Pertumbuhan laba suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk”.

Menurut Chairiri dan Ghasali (2012, hal 213) menyatakan bahwa “pertumbuhan laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi peranan modal”.

Menurut Indrawati dan Suhendro (2012) menyatakan bahwa “pertumbuhan laba adalah perubahan laba ditahan dan total aset perusahaan”. Menurut Devie (2011) “pertumbuhan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan laba ditahan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan laba yang seharusnya (*sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan”.

Menurut M. Nafarin (2013, hal 188) menyatakan bahwa “laba (*income*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. Menurut Halim dan Supomo (2014, hal 139) menyatakan bahwa “laba merupakan pusat pertanggungjawaban yang masuk dan keluarnya diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya”.

b. Manfaat Pertumbuhan Laba

Menurut Amstrong *et al* (2014, hal 327) menyatakan bahwa

”adapun manfaat dari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau uang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar atau keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso (2012, 148) menyebutkan bahwa :

“pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor lain :

1. Besarnya Perusahaan
Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
2. Umur Perusahaan
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. Tingkat *Leverage*
Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
4. Tingkat Penjualan
Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan semakin tinggi.
5. Perubahan Laba Masa Lalu
Semakin besar perubahan laba masa lalu semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang”.

Munawir (2012, hal 104) menjelaskan “adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan yaitu meliputi arus kas dari aktivitas operasi perusahaan, pertumbuhan pendapatan, perputaran aktiva, *current ratio*, beban-beban operasional, tingkat hutang dan modal”.

d. Pengukuran Pertumbuhan Laba

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013, hal 310) pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

$$it = \frac{Yit - Yit.1}{Yit.1} \times 100\%$$

Dimana : it = pertumbuhan laba i pada periode sekarang

Yit = laba perusahaan i pada periode sekarang

$Yit.1$ = laba perusahaan i pada periode sebelumnya.

4. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini selain berpedoman pada data yang didapat dari perusahaan dan data yang didapat dari literatur berupa bahan bacaan maupun bahan kuliah, penulis juga mereferensikan tinjauan penelitian terdahulu.

Tabel II-3
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1	Novita Sari (2012)	Analisis Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Laba Perusahaan, Rasio Hutang	Hasil penelitian dapat dianalisis bahwa rasio hutang dapat meningkatkan laba bersih.	Skripsi, Universitas Brawijaya
2	Nita Hari Susanti (2014)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif di BEI	<i>Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Return On Assets</i> Pertumbuhan Laba.	Hasil penelitian menyatakan <i>Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Return On Assets</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.3 No.5
3	Ardi Susilo Putro (2007)	Analisis Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Laba dan Arus kas Operasi Mendatang.	Laba bersih, Arus Kas Aktivitas Operasi	Hasil penelitian dapat dianalisis bahwa laba dan arus kas operasi dapat memprediksi laba dan arus kas operasi dimasa mendatang.	Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

4	Sutarti, Sulaeman (2011)	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Multi Manunggal	Arus Kas Operasi, Laba Bersih	Arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan	Jurnal Ilmiah Rangga Gading, Vol.11 No.2, Oktober
5	Salindri Febriani (2016)	Analisis Pertumbuhan Modal Kerja Dalam Meningtkan Pertumbuhan Laba Pada PT. Berdikari Jaya Abadi	Pertumbuhan Modal Kerja, Pertumbuhan Laba Bersih	Pertumbuhan Modal Kerja Dapat Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bersih Perusahaan	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi vol. 5 No. 1

B. Kerangka Berfikir

Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan yang dimaksud berupa laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu, kemudian laporan keuangan tersebut dianalisis untuk mengetahui secara jelas posisi keuangan perusahaan.

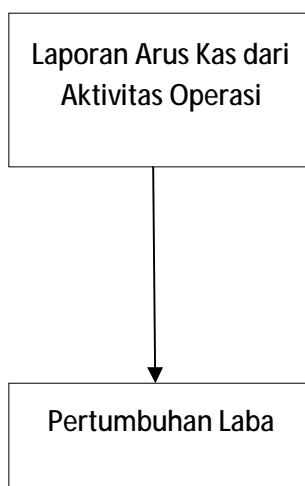
Bila perusahaan dapat menekan biaya operasi, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan

solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian dengan perubahan keadaan dan peluang. Laporan arus kas dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila dengan disertakannya laporan arus kas dalam laporan keuangan, karena laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai penyedia informasi dengan demikian para investor bereaksi untuk melakukan investasi dalam saham (penjualan atau pembelian saham) pada perusahaan yang bersangkutan.

Subramanyam dan Wild (2014, hal 104) menyatakan bahwa :

“ arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari pertumbuhan laba setiap tahunnya, hal ini memperlihatkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dimasa mendatang akan meningkat dan perusahaan dapat membayar dividen bagi para investor”.

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut maka peneliti menggambarkan kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut :



Gambar II-1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan suatu metode dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan bagi pemecahan masalah.

Menurut Azuar et al (2013, hal 89) menyatakan “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis data permasalahan variabel-variabel mandiri”.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional bertujuan untuk melihat pentingnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan juga untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini. Dalam penelitian ini defenisi operasional variabel yaitu arus kas dari aktivitas operasi dan pertumbuhan laba.

Adapun defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, yang pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa yang mempengaruhi penetapan laba dan rugi bersih perusahaan.

2. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, dengan cara membandingkan laba bersih tahun berjalan dengan laba bersih tahun lalu.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan perseroan yaitu pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang beralamat di Jl.Sei Batang Hari No.2 Medan Sunggal, Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel III-1
Skedul penelitian

No	Jenis Kegiatan	2017								2018													
		November				Desember				Januari				Februari				Maret					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul	■																					
2	Pra Riset		■																				
3	Penyusunan Proposal			■	■	■	■																
4	Bimbingan Proposal							■	■	■	■												
5	Seminar Proposal													■									
6	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■				
7	Sidang Meja Hijau																						■

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara penulis pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).
- b. Data Sekunder, data sekunder yaitu jenis data keuangan yang diperoleh penulis secara langsung dari perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang telah di audit.

2. Jenis Data

- a. Data Kuantitatif, yaitu berupa data-data yang berwujud laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang meliputi laporan arus kas dari aktivitas operasi dan laporan laba rugi periode 2011 s/d 2016.

- b. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara penulis pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) .

E. Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen dan catatan-catatan tentang perusahaan melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan keuangan tahun 2011 s/d 2016 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).
- b. Teknik Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan pihak yang kompeten dan berwenang pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif. Analisis Deskriptif yaitu suatu teknik analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menafsirkan, dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan penulis dalam menganalisis laporan arus kas dari aktivitas operasi dalam memprediksi pertumbuhan laba pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) adalah sebagai berikut :

1. Penulis mengumpulkan data-data berupa data dokumen laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan penelitian seperti laporan arus kas perusahaan dan laporan laba rugi.

2. Menghitung pertumbuhan laba selama periode 2011-2016 dan menganalisisnya.
3. Menganalisis laporan arus kas dari aktivitas operasi dan laporan laba rugi tahun berjalan perusahaan untuk mengetahui kenaikan dan penurunan yang terjadi disetiap tahunnya.
4. Melaksanakan Wawancara untuk mendapatkan data pendukung pada pembahasan di BAB IV.
5. Membuat kesimpulan dari hasil analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Laporan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Pelaporan laporan arus kas perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menggunakan metode tidak langsung (*indirect method*). Metode tidak langsung (*indirect method*) arus kas aktivitas operasi ditentukan dengan cara laba bersih disesuaikan dengan pos penghasilan atau beban nonkas dengan akrual untuk menghasilkan arus kas dari aktivitas operasi. Arus kas dari aktivitas operasi adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas atau non kas yang berasal dari aktivitas operasi selama 1 tahun buku, sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas, jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah aktivitas operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Arus kas masuk dari aktivitas operasi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Pesero) berasal dari penjualan hasil perkebunan yaitu sawit, karet, tebu, teh, dan lain sebagainya. Sementara arus kas keluar berasal dari pembayaran kas kepada pemasok, pembayaran kas kepada direksi dan karyawan, pembayaran untuk utang pajak, pembayaran untuk beban operasional, dan lain sebagainya.

Arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*). Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih perusahaan. Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan, karena itu aktivitas operasi dapat memprediksi pertumbuhan laba dari laporan laba rugi yang dilaporkan dengan dasar akrual. Arus masuk kas terbesar dari aktivitas operasi berasal dari pengumpulan kas dari pelanggan atau penjualan dan jasa. Arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari pertumbuhan laba setiap tahunnya, hal ini memperlihatkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dimasa mendatang akan meningkat dan perusahaan dapat membayar dividen bagi para investor.

Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan dibayar dimasa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Perusahaan dengan laba yang bertumbuh dapat memperkuat hubungan antara besarnya perusahaan dengan tingkat laba yang diperoleh, dimana perusahaan dengan pertumbuhan laba yang meningkat akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitasnya. Semakin besar laba suatu perusahaan semakin besar pula anggapan bahwa perusahaan telah memperoleh kesuksesan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Jika pertumbuhan laba

dari tahun ke tahun mengalami kenaikan maka ini menunjukkan bahwa eksistensi perusahaan semakin membaik.

2. Data-Data Yang Diperoleh

Tabel IV-1
Data Laporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) 6 Tahun Terakhir

Tahun	Arus Kas dari Aktivitas Operasi
2011	1.248.194.000.000
2012	419.499.000.000
2013	1.177.858.000.000
2014	3.293.863.000.000
2015	3.733.798.000.000
2016	2.974.642.000.000

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa arus kas dari aktivitas operasi perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2016, namun mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai tahun 2015.

Tabel IV-2
Data Penerimaan dan Pengeluaran PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) 6 Tahun Terakhir

Tahun	Penerimaan	Pengeluaran
2011	38.536.765.000.000	37.288.571.000.000
2012	36.128.623.000.000	38.709.124.000.000
2013	37.549.707.000.000	38.182.404.000.000
2014	38.497.963.000.000	39.150.045.000.000
2015	36.212.111.000.000	37.295.026.000.000
2016	33.897.160.000.000	35.283.755.000.000

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Dari data tabel IV-2 data penerimaan dan pengeluaran arus kas dari aktivitas operasi perusahaan dapat dilihat bahwa pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan penerimaan yang diperoleh oleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Pada tahun 2012, 2014, 2015, dan tahun 2016 pengeluaran lebih besar dari penerimaan, hal ini menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi dalam kondisi defisit kas (*negatif cash flow*) dan hal ini juga tentu tidak baik untuk perusahaan. Untuk tahun 2011 dan 2013 penerimaan yang diperoleh perusahaan lebih besar daripada pengeluaran hal ini menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) pada tahun 2011 dan 2013 dalam kondisi *possitive cash flow*.

Tabel IV-3
Data Pertumbuhan Laba PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)
6 Tahun Terakhir

Tahun	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba
2011	1.260.273.000.000	-
2012	823.691.000.000	-35%
2013	367.303.000.000	-55%
2014	347.918.000.000	-5%
2015	(1.082.915.000.000)	-211%
2016	(1.386.595.000.000)	-28%

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah penulis deskripsikan, maka penulis membahasnya dalam bab ini. Adapun yang penulis bahas yaitu :

Data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang digunakan dalam Penelitian ini adalah laporan arus kas dari aktivitas operasi dan pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dianalisis sebagai berikut :

Tabel IV-4
Data Arus Kas Aktivitas Operasi, Pertumbuhan Laba, Penerimaan dan
Pengeluaran PT. Perkebunan Nusantara III
6 Tahun Terakhir

Tahun	Arus Kas dari Aktivitas Operasi	Pertumbuhan Laba	Penerimaan	Pengeluaran
2011	1.248.194.000.000	-	38.536.765.000.000	37.288.571.000.000
2012	419.499.000.000	-35%	36.128.623.000.000	38.709.124.000.000
2013	1.177.858.000.000	-55%	37.549.707.000.000	38.182.404.000.000
2014	3.293.863.000.000	-5%	38.497.963.000.000	39.150.045.000.000
2015	3.733.798.000.000	-211%	36.212.111.000.000	37.295.026.000.000
2016	2.974.642.000.000	-28%	33.897.160.000.000	35.283.755.000.000

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

1. Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba

Tabel diatas adalah data yang diperoleh dari laporan arus kas aktivitas operasi dan persentase pertumbuhan laba perusahaan yaitu arus kas dari aktivitas dan pertumbuhan laba yang akan dibahas sebagai masalah dalam penelitian ini. Pelaporan arus kas yang digunakan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) khususnya aktivitas operasi (*operating activities*) periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 disusun dengan metode tidak langsung (*indirect method*). Metode tidak langsung (*indirect method*) arus kas aktivitas operasi ditentukan

dengan cara laba bersih disesuaikan dengan pos penghasilan atau beban nonkas dengan akrual untuk menghasilkan arus kas dari aktivitas operasi (diambil dari kisi-kisi wawancara pendukung pembahasan BAB IV yang terletak pada lampiran).

Arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*). Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih perusahaan. Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan, karena itu aktivitas operasi dapat memprediksi pertumbuhan laba dari laporan laba rugi yang dilaporkan dengan dasar akrual. Arus masuk kas terbesar dari aktivitas operasi berasal dari pengumpulan kas dari pelanggan atau penjualan dan jasa. Arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari pertumbuhan laba setiap tahunnya, hal ini memperlihatkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dimasa mendatang akan meningkat dan perusahaan dapat membayar dividen bagi para investor.

Laporan arus kas dari aktivitas operasi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) penghasil utama berasal dari penjualan hasil perkebunan yaitu sawit, karet, tebu, teh, dan lain sebagainya. Penghasilan dari hasil perkebunan ini dapat berubah-ubah setiap tahunnya, semua tergantung harga masing-masing dari komoditas. Jika harga komoditas pada saat dijual tinggi, maka pendapatan perusahaan akan tinggi dan mengakibatkan pertumbuhan laba perusahaan

mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya, jika harga komoditi pada saat dijual rendah pendapatan perusahaan akan rendah dan mengakibatkan pertumbuhan laba perusahaan menurun.

Laporan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2012 dan tahun 2016. Arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2012 dan 2016 mengalami penurunan disebabkan karena pengeluaran kas perusahaan lebih besar dari penerimaan kas perusahaan, hal ini berdampak pada laba bersih yang mengalami penurunan sehingga persentase pertumbuhan laba mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk membayar kewajiban perusahaan sehingga pertumbuhan laba mengalami penurunan, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dengan tingkat volume laba yang relatif rendah akan menghasilkan pertumbuhan laba yang lebih rendah juga dan harus mengumpulkan lebih banyak modal. Pada tahun 2013 arus kas dari aktivitas operasi perusahaan mengalami kenaikan namun laba bersih perusahaan mengalami penurunan sehingga pertumbuhan laba menurun, hal ini disebabkan karena penerimaan kas pada tahun 2013 lebih kecil dari pengeluaran kas. Hal ini mengindikasikan bahwa kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi mencukupi untuk membayar kewajiban perusahaan, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dengan tingkat volume laba yang relatif tinggi akan menghasilkan pertumbuhan laba yang relatif tinggi. Pada tahun 2014 dan 2015 arus kas dari aktivitas operasi perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, namun laba bersih mengalami penurunan sehingga pertumbuhan laba menurun, hal ini disebabkan pengeluaran

kas pada tahun 2014 dan 2015 lebih besar dari penerimaan kas yang diperoleh perusahaan. hal ini mengindikasikan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi tidak mencukupi untuk membayar kewajiban perusahaan sehingga pertumbuhan laba mengalami penurunan maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dengan tingkat volume laba yang relatif rendah akan menghasilkan tingkat pertumbuhan laba yang rendah.

Data yang disajikan juga menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi ternyata mampu memprediksi pertumbuhan laba perusahaan seperti yang dikemukakan oleh Subramayam dan Wild (2014, 104) menyatakan bahwa “ arus kas dari aktivitas operasi sering dikaitkan dengan laba bersih untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari pertumbuhan laba setiap tahunnya, hal ini memperlihatkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dimasa mendatang akan meningkat dan perusahaan dapat membayar dividen bagi para investor.

Data tersebut membuktikan bahwa dari hasil analisis arus kas dari aktivitas operasi PT. Perkebunan Nussantara III (Persero) menunjukkan pada tahun 2012 arus kas operasi perusahaan mengalami penurunan begitu juga terlihat laba bersih mengalami penurunan, dimana arus kas dari aktivitas operasi dijadikan sebagai alat prediksi untuk meramalkan keadaan pertumbuhan laba perusahaan, karena aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi yang dilaporkan dengan dasar akrual, sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Kondisi arus kas PT. Perkebunan Nusanantara III (Persero) yaitu dapat dilihat dari laporan arus kas bahwa data memperlihatkan arus kas dari aktivitas operasi bernilai positif

menunjukkan bahwa secara umum perusahaan berkinerja bagus, artinya perusahaan mampu menghasilkan kas dari aktivitas operasi.

2. Faktor Yang Menyebabkan Pertumbuhan Laba Mengalami Penurunan Pada Tahun 2015

Saat ini Holding Perkebunan mencakup anak perusahaan perkebunan dengan komoditi kelapa sawit, karet, tebu, teh, kopi, kakao, serta produk hilir lainnya. Areal keseluruhan Holding didominasi oleh areal konsesi kelapa sawit seluas 575.744 ha, sedangkan areal tanaman konsesi karet seluas 164.182 ha, areal konsesi teh 31.157 ha serta areal tebu sendiri seluas 49.427 ha.

Secara keseluruhan capaian realisasi produksi tahun 2015 masih dibawah RKAP. Pencapaian produktivitas TBS kelapa sawit sebesar 16,54 ton/ha atau mencapai 95,57% dari RKAP (RKAP sebesar 17,31 ton/ha) dan mencapai 90,95% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014. Hal ini antara lain disebabkan oleh dampak *el-Nino* yang terjadi di sebagian wilayah sumatera dan juga faktor internal lain seperti kurangnya pemeliharaan tanaman, kerusakan pabrik, pencurian dan *loxis*. Pencapaian produksi karet kering kebun sendiri sebesar 140.725 ton diatas capaian RKAP atau mencapai 100,53% RKAP (RKAP sebesar 139,986) dan mencapai 109,65% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014.

Kontribusi porsi penjualan tahun 2015 di dominasi oleh komoditi kelapa sawit sebesar 62,36% dari total penjualan. Komoditi gula yang memberikan kontribusi 15,75% dilanjutkan oleh komoditi karet memberikan kontribusi 9,46% dari total penjualan dan komoditi aneka tanaman lainnya sebesar 10,01%. Jika

dilihat dari nilai penjualan yang diterima, penjualan semua komoditi masih dibawah target yang ditetapkan karena volume produksi yang tidak tercapai.

Sampai dengan desember 2015, Holding perkebunan membukukan kerugian konsolidasi sebesar Rp1.082 Miliar yang merupakan kontribusi laba bersih dari PTPN III sebesar Rp 567 miliar, PTPN IV sebesar Rp 529 miliar, PTPN V sebesar Rp 42 miliar, PTPN VI sebesar Rp 5 miliar, PTPN XI sebesar Rp 195 miliar, PTPN XII sebesar Rp 41 miliar, PTKPBN sebesar Rp 4 miliar, dan PT. Bio Industri Nusantara Rp 0,28 miliar serta kerugian dari PTPN I sebesar Rp 87 miliar, PTPN II sebesar Rp 307 miliar, PTPN VII sebesar Rp 547 miliar, PTPN VIII sebesar Rp 377 miliar, PTPN IX sebesar Rp 304 miliar, PTPN X sebesar Rp 156 miliar, PTPN XIII sebesar Rp 658 miliar, PTPN XIV sebesar Rp 138 miliar dan PT. Riset Perkebunan Nusantara Rp 162 miliar. Kerugian tersebut sebagian besar merupakan akibat adanya penurunan nilai aset dan tingginya liabilitas. Penurunan nilai aset sebesar Rp 1.227 miliar yang disebabkan oleh nilai aset produktif yang tidak sesuai dengan potensi manfaat yang akan diperoleh dari aset tersebut. sementara liabilitas mencapai Rp 60.841.35 miliar atau 54,34% dari total liabilitas dan ekuitas (diambil dari laporan kinerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)).

Tahun 2015, komoditi kelapa sawit memberikan kontribusi laba sebelum pajak sebesar Rp 1.458 miliar atau meningkat 236,05% dibandingkan tahun 2014 sebesar 220,83%. Komoditi teh memberikan kontribusi negatif meskipun mengalami penurunan kerugian semula Rp 412 miliar pada tahun 2014 dan menjadi rugi Rp 186 miliar pada tahun 2015. Komoditi tebu yang sebelumnya

pada tahun 2014 memberikan kontribusi keuntungan senilai Rp 281 miliar pada tahun ini mengalami kerugian senilai Rp 783 miliar (mengalami penurunan laba senilai Rp 1.061 miliar atau 378,72%), komoditi karet juga mengalami peningkatan kerugian dibanding tahun 2014 yaitu dari rugi Rp 612 miliar meningkat menjadi rugi Rp 649 miliar atau meningkat 6,18%.

Total aset Holding Tahun 2015 mencapai Rp 111.962.87 miliar, meningkat 2,70% dari tahun 2014 yang dibukukan sebesar Rp 109.024.44 miliar, total liabilitas mencapai Rp 60.841.35 miliar atau 54,34% dari total liabilitas dan ekuitas. Jumlah Liabilitas tersebut menjadi salah satu permasalahan di PTPN dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Sebagai bagian penting dari upaya restrukturisasi grup secara keseluruhan, tengah dilakukan program restrukturisasi keuangan yang difokuskan kepada 2 (dua) kegiatan utama yaitu restrukturisasi *repayment existing loan bank* dan penarikan pinjaman baru (*fresh fund injection*) yang disesuaikan dengan kemampuan bisnis / *cashflow* dalam rangka *survival strategy*, restrukturisasi dilakukan secara bertahap dengan skala prioritas pada 7 (tujuh) PTPN, yakni PTPN I, PTPN II, PTPN VII, PTPN VIII, PTPN IX, PTPN XIII, PTPN XIV yang sudah tidak *bankable*.

Melalui program restrukturisasi yang dilakukan, kedepan diharapkan terjadi peningkatan kinerja perseroan baik dari aspek operasional, bisnis, dan keuangan, termasuk juga berbagai aspek yang akan mendorong peningkatan keunggulan daya saing berkelanjutan antara lain pengendalian internal, manajemen resiko

secara terpadu, tata kelola perusahaan yang baik (GCG), pengelolaan hubungan induk dan anak perusahaan sesuai *best practice* dan ketentuan yang berlaku.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan Pembahasan mengenai Analisis Laporan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Data yang disajikan menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi ternyata mampu memprediksi pertumbuhan laba perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), hal itu dapat dilihat dari hasil analisis arus kas dari aktivitas operasi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) menunjukkan pada tahun 2012 arus kas operasi perusahaan mengalami penurunan begitu juga terlihat laba bersih mengalami penurunan, dimana arus kas dari aktivitas operasi perusahaan dijadikan sebagai alat prediksi untuk meramalkan keadaan pertumbuhan laba perusahaan, karena arus kas aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi yang dilaporkan dengan dasar akrual.
2. Data tersebut juga menunjukkan bahwa terjadinya penurunan nilai pertumbuhan laba pada tahun 2015, hal tersebut disebabkan karna terjadinya kerugian di beberapa PTPN, yang meliputi PTPN I sebesar Rp 87 miliar, PTPN II sebesar Rp 307 miliar, PTPN VII sebesar Rp 547 miliar, PTPN VIII sebesar Rp 377 miliar, PTPN IX sebesar Rp 304 miliar, PTPN X sebesar Rp 156 miliar, PTPN VIII sebesar Rp 658 miliar, PTPN

XIV sebesar Rp 138 miliar dan PT. Riset Perkebunan Nusantara Rp 162 miliar. Kerugian tersebut sebagian besar merupakan akibat adanya penurunan nilai aset (*impairment*) sebesar Rp 1.227 miliar yang disebabkan oleh nilai aset produktif yang tidak sesuai dengan potensi manfaat yang akan diperoleh dari aset tersebut. Selain penurunan nilai aset, peningkatan liabilitas (hutang) juga berpengaruh terhadap kerugian tersebut yang mana pada tahun 2015 total liabilitas mencapai Rp 60.841.35 miliar atau 54,34% dari total liabilitas dan ekuitas.

B. SARAN

Berdasarkan Pembahasan mengenai Laporan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), maka Penulis memberikan saran :

1. Perusahaan hendaknya melakukan evaluasi pada laporan arus kas khususnya dari aktivitas operasi yang mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2016, agar lebih mengawasi kas masuk dan kas keluar perusahaan sehingga dapat meningkatkan kas dari aktivitas operasi perusahaan dari tahun sebelumnya.
2. Perusahaan harus lebih meningkatkan laba bersih karena jika laba meningkat maka pertumbuhan laba cenderung meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong *et al* (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid Satu : Ahli Bahasa.
- Angkoso (2012). *Akuntansi Lanjutan*. Penerbit : FE Yogyakarta.
- Ardi Susilo Putro (2007). “Analisis Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Laba dan Arus kas Operasi Mendatang”. *Skripsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Azuar Zuliandi *et al* (2013). *Metodologi Penelitian*. Medan : UMSU PRESS.
- Chairi, Ghozali (2012). *Teori Akuntansi*. Edisi Tiga. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Dwi Suwiknyo (2012). *Pengantar Akuntansi Syariah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fabozzi (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Hafsah, dkk (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Medan : Cipta Pustaka Media.
- Harahap, Sofyan Syarif (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- IAI (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Buku Satu. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Dua. Jakarta : Salemba Empat.
- Kieso *et al* (2012). *akuntansi Intermediate*. Jilid Satu. Edisi Dua Belas. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir, S (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Nita Hari Susanti (2014). “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di BEI”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.3 No 5 2014.
- Novita Sari (2012). “Analisis Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Aktivitas Operasi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. *Skripsi Universitas Brawijaya*.

- Prastowo (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Satu. Jakarta : Salemba Empat.
- Rudianto (2012). *Pengantar Akuntansi konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan*. Erlangga.
- Salindri Febriani (2016). “Analisis Pertumbuhan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT. Berdikari Jaya Abadi”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi vol. 5 No. 1*
- Sofia Prima, dkk (2017). *Pengantar Akuntansi*. Bogor : IN MEDIA
- Soemarso, S.R (2012). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku Dua. Edisi Lima. Jakarta : Salemba Empat.
- Subramanyam, K.R *et al* (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Dua. Edisi Sepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Sutarti, Sulaeman (2011). “Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Multi Manunggal”. *Jurnal Ilmiah Rangga Gading*, Vol. 11 No. 2, Oktober 2011.
- Syafrida Hani (2014). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan : UMSU PRESS.